

# Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan NAM Anak Usia Dini di Era Digital

Desni Yuniarni <sup>1✉</sup>, Pratista Arya Satwika<sup>2</sup>, Novia Solichah<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>(1)</sup>

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia<sup>(2)</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.646](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.646)

✉ Corresponding author:

[desni.yuniarni@fkip.untan.ac.id](mailto:desni.yuniarni@fkip.untan.ac.id)

## Article Info

### Kata kunci:

*Buku saku;  
Pendampingan;  
Orang tua  
Norma, nilai, agama;  
Anak usia dini.*

### Keywords:

*Pocket book;  
Accompaniment;  
Parent Norms,  
Values, religion;  
Early childhood.*

## Abstrak

Aspek perkembangan norma, agama dan moral (NAM) adalah aspek penting yang harus diberikan pada anak sejak usia ini. Semakin berkembangnya teknologi di era digital, membuat kurang terstimulasinya aspek NAM bagi anak usia dini (AUD). Padahal orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak untuk membentuk NAMnya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku saku pendampingan orang tua untuk optimalisasi perkembangan NAM anak di era digital dengan pengembangan model 4D menggunakan angket dan wawancara. Subyek penelitian orang tua TK Y. Validator ahli materi dosen PG-PAUD dan validator ahli media guru TK Y. Teknik analisisnya deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggambarkan buku tersebut layak digunakan, bermanfaat, dibutuhkan orang tua, memiliki tampilan menarik, kata-kata mudah dan kejelasan gambar sehingga memudahkan orang tua memahami isinya. Implikasi hasil penelitian ini adalah bertambahnya wawasan orang tua mengenai adanya media yang dapat mengambah pengetahuan berbentuk buku saku berisi pendampingan orang tua untuk optimalisasi perkembangan NAM anak di era digital.

## Abstract

The norms, religion and morals (NAM) are essential aspects that must be given to children from this age. The increasing development of technology in the digital era has made the NAM aspect less stimulating for young children. Even though parents have an essential role in accompanying children in forming their NAM, This research aims to develop a pocketbook for parental assistance to optimize children's NAM development in the digital era using the 4D development model with interviews and questionnaires. The research subjects were Kindergarten Y parents—material expert validators for PG-PAUD lecturers and media expert validators for Kindergarten Y teachers. The analysis techniques were qualitative and quantitative descriptions. The results show that the pocketbook is suitable for use because it contains valuable material that parents need, has an attractive appearance, easy words and clear images, making it easier for parents to understand the contents. The implication of this research is to increase parents' insight regarding the existence of media that can increase knowledge in the form of a pocketbook containing parental assistance to optimize children's NAM development in the digital era.

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini adalah saat yang paling penting untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan agama pada anak. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku (Anggraini & Syafril, 2018). Menurut Nurma & Purnama (2022) penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan masa AUD adalah penentuan perilaku baik untuk kehidupan selanjutnya (Salasiah, 2021). Selama masa kanak-kanak, NAM membentuk naluri anak untuk bersikap mulia (Safitri et al., 2019). Selain itu juga, anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa, perlu memiliki landasan nilai, agama dan moral sebagai bekal kehidupannya kelak dalam berbangsa dan bernegara (Karima et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Inawati Asti (2017) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan anak usia dini, penerapan nilai agama dan moral menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan moral dan martabat bangsa. Disimpulkan pentingnya pengenalan NAM sejak usia dini perkembangan anak, karena pada masa tersebut akan terbentuk naluri anak dan mudahnya pembiasaan perilaku mulia, selain itu juga anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki landasan nilai, agama dan moral sebagai bekal kehidupannya kelak dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan bangsa yang memiliki moral dan martabat.

Pentingnya optimalisasi perkembangan nilai-nilai, agama dan moral (NAM) bagi anak usia dini semakin bertambah terutama di era digital. Era digital adalah era dimana sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2019). Era digital telah membawa banyak perubahan yang bermanfaat, tetapi juga membawa tantangan baru bagi manusia. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua dalam membantu dan membimbing anak saat mereka menggunakan perangkat digital (gadget), sangat penting untuk menentukan kualitas akhlak anak (Rusli, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada anak di seluruh dunia meningkat dalam 10 tahun belakangan ini (Collier et al., 2016). Bertambahnya jumlah pengguna *smartphone* di kalangan anak usia dini tidak terlepas dari perilaku orang tua. Sejumlah penelitian *cross-sectional* maupun *longitudinal* menunjukkan bahwa orang dewasa/tua berpengaruh dalam penggunaan *gadget* di kalangan anak usia dini (Jago et al., 2015; Peacock-Chambers et al., 2017; Neshteruk et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan tempat yang pertama dan paling sering digunakan anak untuk menggunakan *smartphone* adalah rumah (Valcke, et al., 2010b). Sebagian besar anak menggunakannya pertama kali di lingkungan rumahnya (Tandon et al., 2011) dan mereka diijinkan serta diberikan kesempatan oleh orang tuanya untuk menggunakannya di rumahnya (Keya et al., 2020).

Hasil penelitian Kusumawati & Widjayatri (2022) menunjukkan cara orang tua mendidik anak di era digitalisasi adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk merasakan perkembangan teknologi, namun juga disertai batasan untuk menggunakannya. Novianti & Garzia (2020) menyatakan bahwa untuk menghindari efek negatif dari gadget, anak berusia 2 hingga 7 tahun harus menggunakannya dengan aturan dan bimbingan orang tua. Penelitian dari Asmawati (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap bagaimana orang tua berperan dalam penggunaan gadget anaknya. Salah satu penyebab anak mengalami masalah dengan penggunaan gadget adalah kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua sebagai pengasuh secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak terkendali dan berdampak negatif terhadap pembentukan karakter mereka hingga mereka tidak dekat lagi dengan orang tua (Rizal et al., 2022). Kurangnya pendampingan orang tua ketika anaknya menggunakan perangkat digital akan berdampak pada perkembangan NAM anak, diantaranya adalah adanya peniruan perilaku orang dewasa, seperti berbicara kurang sopan, meniru adegan kekerasan, dan meniru ujaran kebencian (Ananda, 2017).

Fenomena tersebut, terjadi pada anak usia dini yang ada di TK Y kota Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara sebelum melakukan penelitian kepada sejumlah orang tua dan guru, mereka menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai, norma dan agama, seperti berkata-kata kasar, menghina, mengolok-olok dan berkata tidak sopan baik kepada teman-temannya maupun kepada guru dan orang tuanya di rumah. Anak juga terlihat sering berperilaku tidak baik kepada teman-temannya, seperti mendorong, memukul, mencubit dan menjewer teman-temannya. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran orang dewasa/tua dan pendidik di TK Y kota Pontianak.

Diperlukan pendampingan orang tua dalam pengenalan NAM pada anak usia dini. Raihana & Wulandari (2016) menyatakan bahwa perkembangan moral adalah bukanlah bawaan lahir seseorang, melainkan perkembangan yang dikenalkan pada diri seseorang secara bertahap dalam perkembangannya sejak usia dini. Perkembangan moral anak usia dini seharusnya dapat diajarkan dan ditanamkan oleh orang tuanya setahap demi setahap sesuai dengan usia anaknya (Safitri et al., 2019). Orang tua memiliki peran yang penting dan berdampak pada keimanan anak, mereka dapat membimbing anak untuk mengenal siapa Tuhan, apa yang harus dilakukan manusia terhadap Tuhan, dan sifat-sifat Tuhan (Syukri & Halik, 2019). Orang tua lah yang dapat mengontrol perilaku anak, mengawasi pertumbuhan dan pergaulannya (M. Fitri & Na'imah, 2020). Selain itu juga, orang tua harus dapat mengontrol dirinya agar tidak menunjukkan perilaku kekerasan kepada anak, sehingga anak dapat mencontoh perilaku tersebut (Muarifah et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di era digital, pendampingan orang tua terhadap aspek perkembangan NAM anak usia dini sangat penting, karena orang tua adalah orang yang dapat menanamkan dan mengajarkan NAM pada anak setahap demi setahap sesuai perkembangan anak. mengenalkan Tuhan pada anak,

mengontrol perilaku dan pergaulan anak, memberi contoh yang baik pada anak, sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan norma agama dan moral yang ada di sekitarnya.

Berbagai cara dan pendekatan dapat dilakukan orang tua dalam pendampingan perkembangan NAM pada anak di era digital, terutama dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Hasil penelitian dari (Suryameng, 2019) menyebutkan bahwa orang tua dapat membantu anak menghindari kecanduan gadget dengan cara menjadi teladan; menetapkan peraturan tentang lamanya penggunaan gadget; memastikan bahwa mengawasi ketika mereka menggunakan *smartphone*; mengimbangi penggunaannya dengan aktivitas lain dan tidak menggunakan gadget sebagai pengganti peran orang tua sebagai guru utama anak. Sejalan dengan hasil penelitian Amalia & Diana (2023) yang menyatakan bahwa metode orang tua untuk mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial termasuk mendampingi, membatasi, dan mengawasi anak dan memberikan mereka kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya. Selain itu itu, penanaman nilai moral dan agama dapat diberikan orang tua kepada anak melalui metode keteladanan dan pembiasaan dalam berperilaku (Widya & Munisa, 2019), metode nasihat dan metode hukuman (Mufidah, 2020).

Orang tua juga dapat memberikan pengetahuan tentang kepercayaan yang dianut (tempat ibadah dan lain-lain), peneladanan, pengajaran moral dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak (Amalia et al., 2023). Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, tergambar bahwa cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di era digital dilakukan dengan menjadi contoh yang baik bagi anak; menetapkan aturan tentang waktu dan aplikasi yang harus digunakan oleh anak; memastikan bahwa orang tua mengawasi anak ketika mereka diberi gadget; mengimbangi penggunaan gadget dengan aktivitas lain dan tidak menggunakannya sebagai pengganti orang tua, keteladanan, pembiasaan dalam berperilaku, pemberian nasihat dan hukuman serta memberikan pengetahuan kepercayaan yang dianut (cara beribadah dan lain-lain).

Namun, cara-cara yang disarankan untuk dilakukan oleh orang tua tersebut belum ada yang terangkum dalam bentuk buku saku. Cara-cara tersebut dapat diperoleh orang tua hanya melalui akses jurnal maupun informasi non jurnal lainnya seperti sosial media, majalah, berita dan lain-lain. Belum ada buku saku yang dibuat untuk orang tua yang khusus berisikan rangkuman singkat tentang cara membantu anak-anak dalam perkembangan norma agama dan moral mereka di era digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat buku saku yang berisi pendampingan orang tua untuk mengoptimalkan aspek perkembangan NAM pada anak usia dini di era digital. Buku saku dipilih karena dapat memberikan lebih banyak pengetahuan kepada orang tua tentang cara mengoptimalkan aspek perkembangan NAM pada anak usia dini di era digital. Buku tersebut adalah buku yang dapat disimpan di dalam saku, artinya berukuran kecil dan dapat dibawa kemana saja sehingga bersifat praktis dan dapat dibaca kapan saja sesuai ketersediaan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniarni et al., (2023) yang menyatakan bahwa buku saku adalah buku kecil yang ringan dan praktis untuk dibawa orang tua.

Selain itu, Khoiriyah et al., (2018) menyatakan bahwa buku saku adalah buku kecil yang mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat dibaca sewaktu-waktu dan memiliki pesan yang lebih fokus mengenai tema tertentu. Menurut Asyhari (dalam Farikhah & Saroinsong, 2020), buku saku memiliki banyak manfaat diantaranya adalah efisien dalam waktu dan tenaga karena dicetak dengan ukuran kecil sehingga memudahkan untuk dibawa dimanapun dan kapanpun, penulisan materi dan gambar dalam buku saku yang singkat dan mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar. Buku saku yang didesain menarik dan dicetak penuh warna akan membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, menyenangkan, dan menarik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti akan mengembangkan buku saku yang berukuran kecil, dapat dibawa kemana saja, bersifat praktis dan dapat dibaca kapan saja sesuai ketersediaan waktu yang dimiliki oleh orang tua dan memiliki pesan yang lebih fokus. Kelebihan lain yang dimiliki buku saku yang akan dikembangkan peneliti dibandingkan buku saku lainnya adalah buku saku ini memiliki gambar yang dapat menarik minat orang dalam membacanya, terutama gambar-gambar yang dapat menjelaskan bagaimana bentuk pendampingan orang tua dalam menstimulasi aspek NAM kepada anak usia dini dengan menggunakan media digital. Gambar tersebut akan lebih menambah pengetahuan orang tua mengenai bagaimana perkembangan NAM anak usia dini, konten yang sesuai/tidak sesuai dilihat oleh anak berdasarkan usia perkembangannya, komunikasi efektif dalam penggunaan gadget anak usia dini dalam stimulasi aspek NAM, strategi penanaman NAM pada anak dengan perangkat digital dan rekomendasi konten-konten dan website yang bisa diberikan kepada anak dalam menstimulasi aspek NAM anak. Kesemuanya itu juga dilengkapi penjelasan dengan kata-kata yang singkat dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku untuk orang tua mendampingi pengembangan NAM anak usia dini.

## 2. METODE

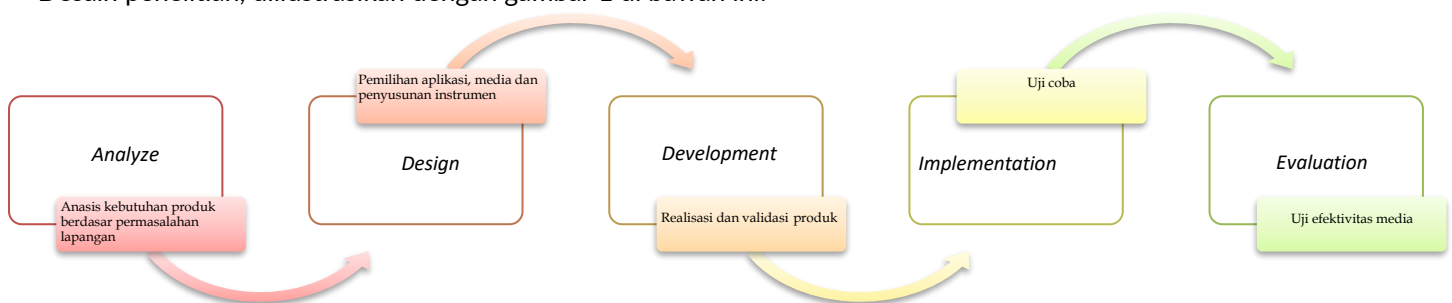
Penelitian pengembangan ini menggunakan penelitian pengembangan yang melibatkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk melakukan wawancara dan observasi mendalam. Metode kuantitatif menggunakan kuesioner untuk mengukur validitas media dan materi dari validator ahli. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari ahli materi dan media. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Model ADDIE yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, dipilih karena relevan dengan pertanyaan penelitian dan memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan media yang mudah dipahami. ADDIE

adalah prosedur yang digunakan untuk menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pendekatan penelitian pengembangan (Rohaeni, 2020). Model pengembangan ADDIE ini mudah dipahami dan mudah digunakan (Muna & Wardhana, 2021). Kelebihan dalam model ADDIE ini adalah memiliki prosedur pengembangan yang jelas, terorganisir, dan urutan tahap yang logis (Rachma et al., 2023). Oleh karena itu, dasar pemilihan model ADDIE dalam penelitian ini adalah karena model ADDIE adalah model penelitian yang sesuai dalam penelitian pengembangan, mudah dipahami, mudah digunakan serta memiliki prosedur pengembangan yang jelas, terorganisir dan tahapan urutan yang logis.

Penelitian pada model ADDIE dilakukan dengan cara berikut: (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan dan (4) tahap implementasi (Purnamasari, 2019). Analisis yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrument yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada orang tua anak TK Y untuk menilai kebutuhan orang tua terhadap kondisi yang ada sebelumnya di TK Y, yaitu kondisi dimana anak-anak di TK tersebut cenderung menunjukkan kurang berkembangnya aspek perkembangan NAM pada diri mereka. Pemilihan analisis data dengan pendekatan kualitatif dikarenakan diharapkan data yang akan diambil dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengungkapan kondisi yang ada dari sudut pandang subyek penelitian secara holistik. Peneliti juga dapat berperan sebagai instrument utama untuk mengungkap makna yang terkait dengan situasi yang ada sesuai dengan konteks. Analisis data dilakukan secara induktif dan mengarahkan penyusunan teori dari data yang diperoleh di lapangan. Kemudian peneliti merancang buku saku yang sesuai dengan kebutuhan, menguji validitas materi dan media buku saku tersebut. Selanjutnya, buku saku digunakan sebagai panduan dalam melakukan pendampingan aspek NAM untuk anak. Tahapan terakhir adalah mengevaluasi seberapa sesuai tujuan pengembangan produk telah dicapai. Ini dilakukan dengan mencatat semua informasi yang dapat membantu orang tua mencapai hasil yang diinginkan.

Informasi atau data yang didapatkan tersebut dijadikan sebagai data awal sebagai pertimbangan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi materi dan media. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan orang tua yang akan digunakan sebagai subyek penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai pendampingan anak dalam rangka optimalisasi NAM di era digital. Data atau informasi yang diperoleh tersebut digunakan sebagai data awal untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian, diilustrasikan dengan gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tahapan Pengembangan Model ADDIE

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam penelitian ini adalah tahap analisis. Proses analisis dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara kondisi yang diharapkan dan keadaan aktual di lapangan (Nurmalasari et al., 2022). Analisis dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua anak dan guru di TK Y Pontianak untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan yang diperlukan serta melihat perkembangan NAM yang dimiliki anak-anak di TK Y. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di TK Y ada yang menunjukkan perilaku seperti mengejek teman, menghina dan melakukan serangkaian agresifitas, baik secara lisan maupun tidak langsung. Mereka menggunakan waktunya di rumah dengan melihat konten-konten ataupun memainkan permainan online yang berisi adegan yang tidak sesuai dengan usia anak. Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan waktu penggunaan gadget anak ketika di rumah. Orang tua juga tidak memberikan batasan waktu, pendampingan dan nasihat pada anak ketika menggunakan gadget tersebut. Anak-anak bebas menggunakan gadget kapan saja ketika di rumah maupun ketika libur sekolah. Anak juga menunjukkan perilaku yang kurang sopan dan menolak ketika diminta untuk melakukan kegiatan ibadah, seperti mengaji dan sholat karena sedang asyik menggunakan gadgetnya. Analisis kebutuhan yang dilakukan di TK Y menjadi analisis kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Disimpulkan bahwa diperlukan buku saku yang berisi berbagai informasi yang diperlukan orang tua dalam melakukan pendampingan aspek NAM anak usia dini di era digital.

Tahap selanjutnya adalah design. Pada bagian ini dilakukan dengan cara menyiapkan desain media untuk orang tua. Tahap ini berisi beberapa kegiatan. Kegiatan pertama adalah merancang isi materi buku saku. Materi yang dimasukkan kedalam buku saku adalah materi berdasarkan kajian teori dan berbagai telaah literatur, yang dimulai dengan pendefinisian untuk mengumpulkan bahan yang ke dalam buku. Peneliti menyusun materi dengan teknik

bola salju. Nurdiani (2014) menyatakan bahwa teknik ini dapat diandalkan untuk mendapatkan data untuk menyelesaikan masalah penelitian tertentu. Metode bola salju digunakan untuk menyusun materi; artinya, literatur atau gagasan baru ditemukan dengan membaca karya sebelumnya. Kegiatan kedua yaitu memberi nama untuk buku saku, yaitu buku saku pendampingan aspek NAM AUD. Kegiatan ketiga adalah merancang *layout*. *Layout* buku atau tata letak buku, didasarkan pada alur materi, letak penempatan, dan pembagian halaman. Tahap keempat dimulai dengan desain tulisan dan gambar. Tulisan dirancang agar mudah dibaca, termasuk ukuran huruf dan warna huruf. Selanjutnya, gambar dipilih dengan mempertimbangkan apakah sesuai dengan tema buku dan membuat isi buku lebih jelas. Tabel 1 menunjukkan hasil perancangan.

**Tabel 1. Daftar Isi Buku yang Dikembangkan**

Bagian	Judul	Isi
1	Pendampingan	a. Pengertian b. Manfaat c. Ciri-ciri d. Bentuk
2	NAM AUD	a. Pengertian b. Ciri-ciri c. Stimulasi
3	Masa digital	a. Definisi b. Karakteristik c. Manfaat bagi anak d. Kerugian bagi anak
4	Pengetahuan bagi orang tua mengenai penggunaan gadget untuk anak usia dini	a. Pengetahuan mengenai konten yang sesuai/tidak sesuai dilihat oleh anak berdasarkan usia perkembangannya b. Pengetahuan mengenai batasan waktu penggunaan gadget berdasarkan usia anak c. Komunikasi efektif dalam penggunaan gadget anak usia dini dalam stimulasi aspek NAM d. Strategi penanaman NAM pada anak dengan perangkat digital e. Rekomendasi konten-konten dan website yang bisa diberikan kepada anak dalam menstimulasi aspek NAM anak

Tahapan ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan dengan membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaiannya adalah untuk validasi materi dan validasi media. Instrumen validasi materi diberikan kepada dua orang dosen PG-PAUD untuk memahami apakah materi tersebut sesuai dengan yang diinginkan (Tabel 2). Instrumen validasi media diberikan kepada dua orang guru TK untuk mengetahui apakah buku saku tersebut sesuai untuk digunakan oleh orang tua untuk melakukan pendampingan dalam optimalisasi aspek NAM untuk anak usia dini di era digital.

**Tabel 2. Hasil Validator Ahli Materi**

Nomor	Indikator	Validator 1	Validator 2
1.	Mengandung materi yang sesuai dengan tujuan pembuatan buku saku	3,5	3,5
2.	Mengandung materi mengenai penjelasan tentang pendampingan orang tua	4	3,8
3.	Mengandung materi mengenai perkembangan NAM AUD	3,8	4
4.	Mengandung materi mengenai penjelasan tentang pengertian era digital	3,5	3,8
5.	Mengandung materi mengenai pengetahuan bagi orang tua mengenai penggunaan gadget untuk anak usia dini	4	4
Jumlah		18,8	19,1
Rata-rata		3,76	3,82
Rata-rata semua validator = 3,79			

Buku yang dikembangkan oleh peneliti, masuk dalam kategori sangat layak, dengan skor 3,79. Masukan dari validator ahli materi pertama adalah mengenai materi yang terdapat di buku saku tersebut belum berisi mengenai contoh kongkrit penanaman NAM pada anak usia dengan menggunakan perangkat digital. Contoh tersebut hendaknya disertai dengan gambar yang jelas dan menarik sehingga dapat membuat orang lebih memahami cara

menstimulasinya. Perlu juga dilengkapi dengan penjelasan menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Penjelasan tersebut harus memperhatikan kaidah, terutama kata-kata yang dipakai, struktur kalimat dan tanda baca yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Vadilla et al., (2019) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan buku, aspek kebahasaan sangat penting. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik, seperti kata, struktur kalimat, dan tanda baca. Dan juga menurut Depdiknas (dalam Wati et al., 2019) yang menyatakan bahwa buku yang baik didefinisikan sebagai buku yang ditulis dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan. Dengan demikian, dalam membuat buku saku, perlu diperhatikan aspek kebahasaan, yaitu dengan memperhatikan kata, struktur kalimat, dan tanda baca serta ditulis dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan.

Sedangkan masukan validator ahli materi yang kedua adalah perlunya ditambah materi tentang penjelasan kepada orang tua tentang adanya aplikasi di gadget yang dapat mengontrol waktu penggunaan gadget dan mengontrol akses masuk konten tertentu yang dapat digunakan anak (contohnya adanya aplikasi yang dapat menutup akses anak untuk memasuki *game online* tertentu yang mengandung kekerasan, yang tidak baik dilihat dan dimainkan anak). Muhammad & Bahtiar (2020) menyatakan bahwa adanya aplikasi *parental control* dapat digunakan orang tua untuk memberikan pengawasan pada anaknya ketika bermain gadget. Sejalan dengan itu, Damareksa & Hardyanto (2022) mengatakan bahwa terdapat aplikasi yang dapat membantu orang tua dalam memberikan batasan penggunaan gadget pada anak dan juga dapat memberikan rekomendasi pada orang tua mengenai aplikasi yang sesuai digunakan untuk anak. Dengan demikian, materi mengenai penjelasan kepada orang tua tentang adanya aplikasi di gadget yang dapat mengontrol waktu penggunaan gadget dan mengontrol akses masuk konten tertentu yang dapat digunakan anak.

**Tabel 3. Hasil Validator Media**

No	Indikator	Validator 1	Validator 2
1.	Sesuai/tidak dengan pemilihan media untuk orang tua	4	3,8
2.	Sesuai/tidak dengan fungsi media untuk orang tua	3,8	4
3.	Sesuai/tidak dengan manfaat media untuk orang tua	4	3,5
Jumlah		11,8	11,3
Rata-rata		3,93	3,76
Rata-rata semua validator = 3,845			

Rata-rata hasil validator ahli media menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori sangat layak yaitu dengan skor 3,845. Masukan pertama yang diberikan adalah perlu adanya perbaikan dalam pemilihan cover buku saku. Cover buku saku hendaknya dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat dan rasa ingin tahu orang tua untuk membacanya. Sedangkan masukan kedua menyarankan untuk memberikan warna font huruf yang kontras terhadap latar belakang kertas tiap halaman agar tulisannya dapat lebih jelas dibaca oleh orang tua. Kedua masukan tersebut sejalan dengan pendapat (Fitri et al., 2019) yang mengatakan bahwa penggunaan cover buku yang menarik dengan gambar-gambar disertai dengan kesesuaian warna dan penggunaan huruf serta sistematika penulisan yang sesuai akan membuat tampilan buku saku menarik untuk dibaca. Selain itu, menurut Anjelita et al., (2018) alasan dipilihnya buku saku sebagai media menyampaikan informasi adalah karena buku saku mengandung unsur teks, gambar yang berwarna dengan sajian yang dapat menarik minat dan perhatian pembaca. Dengan demikian, pembuatan sampul buku yang menarik dengan gambar-gambar disertai dengan kesesuaian warna dan penggunaan huruf serta sistematika penulisan yang sesuai akan membuat tampilan cover saku menarik untuk dibaca. Buku saku juga diharapkan mengandung unsur teks, gambar yang berwarna dengan sajian yang dapat menarik minat dan perhatian pembaca.

Tahapan ke empat adalah *implementation* dan *evaluation* yaitu tahapan mempraktekkan media yang dibuat peneliti sekaligus melakukan uji coba media tersebut kepada orang tua di TK Y. Tahap evaluasi adalah langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan desain ADDIE (Latip, 2022). Tujuan dilakukan ujicoba ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon orang tua dan efektifitas buku saku tersebut ketika diberikan kepada orang tua. Hasilnya adalah 98% orang tua terlihat antusias dalam menggunakan buku saku tersebut. Hal ini terlihat dari seluruh orang tua yang menunjukkan minat yang tinggi ketika diberikan buku saku. 95% orang tua menyatakan bahwa mereka sangat senang diberikan buku tersebut karena sesuai dengan yang mereka butuhkan untuk pendampingan anak mereka. 100% orang tua menyatakan bahwa mereka akan membaca buku tersebut dan menjadikannya panduan dalam mendampingi anak untuk optimalisasi aspek perkembangan NAM di era digital. Hasil ujicoba media tersebut menunjukkan bahwa buku saku pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan NAM anak usia dini di era digital yang dikembangkan oleh peneliti terbukti sesuai

dengan harapan orang tua untuk memberikan pendampingan optimalisasi aspek perkembangan NAM anak usia dini di era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Buku ini dinilai sangat layak untuk digunakan dan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam memberikan pendampingan NAM AUD di masa digital, setelah direvisi. Kelebihan buku saku ini berisi kata, struktur kalimat dan tanda baca serta ditulis dengan bahasa yang baik, mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dilengkapi dengan gambar dan keterangan gambar. Buku saku ini juga berisi materi mengenai penjelasan kepada orang tua tentang adanya aplikasi di gadget yang dapat mengontrol waktu penggunaan gadget dan mengontrol akses masuk konten tertentu yang dapat digunakan anak. Selain itu, buku saku ini memiliki keunikan dalam sampul bukunya. Sampul buku saku yang dibuat oleh peneliti memiliki tampilan yang menarik dengan gambar-gambar disertai dengan kesesuaian warna dan penggunaan huruf serta sistematika penulisan yang sesuai sehingga membuat tampilan buku saku menarik untuk dibaca.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, guru TK Y Kota Pontianak, dosen PG-PAUD, dan semua pihak lain yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar dan selesai pada waktunya.

#### 6. REFERENSI

- Amalia, & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Amalia, N., Anwar, O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649–7660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>
- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–8. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26171>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Collier, K. M., Coyne, S. M., Rasmussen, E. E., Hawkins, A. J., Padilla-Walker, L. M., Erickson, S. E., & Memmott-Elison, M. K. (2016). Does parental mediation of media influence child outcomes? A meta-analysis on media time, aggression, substance use, and sexual behavior. *Developmental Psychology*, 52(5), 798–812. <https://doi.org/10.1037/dev000108>
- Damareksa, B., & Hardyanto, C. (2022). Pembangunan Aplikasi One Device Parental Control – Multi Access Limits Menggunakan Face Identification – Multi Access Limits Using Face Identification. *JUPITER : Jurnal Penelitian Mahasiswa Teknik Dan Ilmu Komputer*, 2(2), 51–59. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/8649-Article Text-28112-2-10-20221214.pdf>
- Farikhah, W. A., & Saroinsong, W. P. (2020). Pengembangan Media Buku Saku Motorik Halus Untuk Anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–11. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/34297-Article Text-42419-1-10-20200614.pdf>
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan. *Mathematic Education And Application Journal (META)*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.35334/meta.v1i1.835>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Inawati Asti. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64. <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->
- Jago, R., Wood, L., Zahra, J., Thompson, J. L., & Sebire, S. J. (2015). Parental control, nurturance, self-efficacy, and screen viewing among 5- to 6-year-old children: A cross-sectional mediation analysis to inform potential behavior change strategies. *Childhood Obesity*, 11(2), 139–147. <https://doi.org/10.1089/chi.2014.0110>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Keya, F. D., Rahman, M. M., Nur, M. T., & Pasa, M. K. (2020). Parenting and child's (five years to eighteen years) digital game addiction: A qualitative study in North-Western part of Bangladesh. *Computers in Human Behavior Reports*, 2(August), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100031>
- Khoiriyah, H., Wahyuni, S., & Zulkarnain, Z. (2018). Implementasi Buku Saku Pendidikan Ramah Anak sebagai Media



- Penyuluhan Pendidikan Keluarga. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23386>
- Kusumawati, S. A. R., & Widjayatri, D. (2022). Mendidik Anak Usia Dini Di Era Digitalisasi. *Jurnal Lentera Anak*, 3(1), 63–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/3134%0Ahttps://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/download/3134/1959>
- Latip, A. (2022). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.2.102-108>
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757–765. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.451>
- Mufidah, N. (2020). Menanamkan nilai agama pada anak usia dini di keluarga arab. *Jurnal AUDHI*, 2(2). <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/581-1666-1-SM.pdf>
- Muhammad, R. R., & Bahtiar, N. (2020). Pengembangan Aplikasi Parental Control Berbasis Android Menggunakan Kriptografi Vigenere Cipher pada Pattern Lock. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(2), 15–26. <https://doi.org/10.14710/jmasif.11.2.34869>
- Muna, K. N., & Wardhana, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri Dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, V(II), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p175-183>
- Neshteruk, C. D., Mazzucca, S., Vaughn, A. E., Deborah, J., & Ward, D. S. (2020). Identifying patterns of physical activity and screen time parenting practices and associations with preschool children's physical activity and adiposity. *Preventive Medicine Reports*, 101068. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101068>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya*, 6(1), 53–62. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/11531-33319-1-PB-2.pdf>
- Nurmalasari, L., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan Media Kartu Hewan Dan Tumbuhan (Tuhetu) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Liyana. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 1–8. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6291-23147-1-PB.pdf>
- Peacock-Chambers, E., Martin, J. T., Necastro, K. A., Cabral, H. J., & Bair-Merritt, M. (2017). The Influence of Parental Self-Efficacy and Perceived Control on the Home Learning Environment of Young Children. *Academic Pediatrics*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2016.10.010>
- Purnamasari, N. L. (2019). Metode Addie Pada Pengembangan Media Interaktif Adobe Flash Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 23–30. <https://jurnal.stkipppgritlungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1530>
- Rachma, A. F., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(08), 506–516. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Raihana, P. A., & Wulandari, W. (2016). Status Ibu Dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.2905>
- Rizal, F. M., Firdaus, N. H., Fataillah, N. A. A., Fitri, A. M., Irdianti, & Hasanah, U. (2022). Psikoedukasi Tentang Pola Asuh Efektif Di Masa Kini. *Jurnal Kebajikan*, 1(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jk.v1i1.38563>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model addie pada anak usia dini. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 122–130. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6258-15218-1-SM.pdf>
- Rusli. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Buton*. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/rusli,+6.+ARTIKEL+RUSLI+\(Hal+63-76\)-1.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/rusli,+6.+ARTIKEL+RUSLI+(Hal+63-76)-1.pdf)
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Suryameng. (2019). Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 40–49.
- Syukri, & Halik, A. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI



- Mangkoso Kabupaten Barru. *Istiqra'*, 7(1), 15. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/174>
- Tandon, P. S., Zhou, C., Lozano, P., & Christakis, D. A. (2011). Preschoolers' total daily screen time at home and by type of child care. *Journal of Pediatrics*, 158(2), 297–300. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2010.08.005>
- Vadilla, V. N., Habisukan, U. H., 'Aini, K., Tastin, & Hapida, Y. (2019). Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materu Eubacteria di SMA/MA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2019*, 106–110.
- Valcke, M., Bonte, S., Wever, B. De, & Rots, I. (2010). Internet parenting styles and the impact on internet use of primary school children. *Computers & Education*, 55(2), 454–464. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.02.009>
- Wati, N. T., Erviyenni, E., & Holiwarni, B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Buku Saku Pada Pokok Bahasan Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v4i2.7165>
- Widya, R., & Munisa. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/715>
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku : Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5767–5778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306>